

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil penelitian di atas yaitu terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara SWB dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa STBI Semarang. Dari kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi SWB, maka semakin rendah prokrastinasi akademik pada mahasiswa STBI Semarang. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah SWB maka semakin tinggi prokrastinasi akademik. Sumbangan efektif SWB pada prokrastinasi akademik adalah sebesar 22,28%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian berikut, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Pengelola

Diharapkan pihak STBI untuk meningkatkan SWB pada mahasiswa dengan cara mengevaluasi kebutuhan dasar apa saja yang belum terpenuhi (kebutuhan akan kondisi sekolah, kebutuhan akan hubungan sosial, kebutuhan akan pemenuhan diri, dan kebutuhan akan status kesehatan) sehingga dapat meminimalisir terjadinya prokrastinasi akademik. Misalnya pihak STBI memberikan angket evaluasi kepada mahasiswa yang berisi tentang kebutuhan-kebutuhan dasar mana yang sudah terpenuhi

dan kurang terpenuhi. Apabila dari hasil pengisian angket ternyata kebutuhan yang kurang terpenuhi adalah fasilitas *Wifi* dan fasilitas kesehatan, maka pihak STBI sebaiknya berusaha untuk memperbaiki hal tersebut supaya kesejahteraan mahasiswa STBI dapat meningkat. Selain itu, dapat diadakan kegiatan seperti sarasehan yang bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran di kampus. Dengan adanya komunikasi dua arah (pihak STBI dan mahasiswa) tersebut, maka pihak STBI akan dapat mengevaluasi kebutuhan-kebutuhan dasar apa yang sudah dan belum terpenuhi. Evaluasi terhadap kebutuhan ini diharapkan dapat meminimalisir terjadinya perilaku prokrastinasi akademik.

2. Bagi Subyek

Setiap mahasiswa STBI baik semester awal maupun akhir sebaiknya meningkatkan persepsi yang positif terhadap kampus STBI sehingga mahasiswa dalam menjalani perkuliahan dan pelayanan dapat mengerjakan dengan sukacita, sungguh-sungguh, seimbang, dan nantinya dapat menjadi hamba Tuhan yang berkualitas secara *hardskill* dan *softskill*.

Setiap mahasiswa STBI diharapkan dapat mengelola atau mengatur waktu dengan bijak antara waktu kuliah dan pelayanan. Selain itu, mahasiswa juga sebaiknya mampu memiliki skala prioritas dalam segala aktivitas dan tanggungjawab yang

dikerjakan sehingga dapat meminimalisir munculnya perilaku prokrastinasi akademik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyarankan supaya peneliti selanjutnya lebih berani mengupas lebih dalam, tajam, dan spesifik tentang aspek SWB yang mempengaruhi terjadinya perilaku prokrastinasi akademik. Dalam pembuatan skala pengukuran, diharapkan peneliti selanjutnya lebih tajam dalam observasi dan wawancara dengan subyek penelitian karena antara tempat penelitian yang satu dengan yang lain pasti terdapat perbedaan kasus tentang SWB. Diharapkan peneliti selanjutnya mampu membuat skala SWB dan prokrastinasi akademik secara gamblang, jelas, dan relevan dengan kondisi tempat penelitian.